

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Yang Direncanakan Sebelumnya

1. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti (Riyanto, 2011).

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Ungaran Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Jawa Tengah.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2020.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki di SMA Negeri 2 Ungaran yang berjumlah 448 siswa.

b. Sampel

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *proporsional random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki di SMA Negeri 2 Ungaran yang berjumlah 211 siswa.

4. Variabel Penelitian

a. Variabel bebas / Variabel *Independent*

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya dan pengaruh iklan media.

b. Variabel terikat / Variabel *Dependent*

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku merokok remaja.

5. Defenisi Operasional

Tabel 3.1 Defenisi operasional

variabel	Defenisi Operasonal	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel bebas Pengaruh Orang Tua	Orang tua atau yang dianggap orang tua responden yang memiliki kebiasaan merokok	Angket berisi satu pertanyaan	1. Tidak ada 2. ada	Nominal
Variabel bebas Pengaruh Teman Sebaya	Teman sepermainan yang mempengaruhi kebiasaan merokok	Angket berisi satu pertanyaan	1. Tidak ada 2. Ada	Nominal
Variabel bebas Pengaruh Iklan media	Iklan menarik perhatian dan mendorong untuk akhirnya bisa mempengaruhi keinginan responden terhadap rokok	Angket berisi satu pertanyaan	1. Tidak 2. Ya	Nominal
Variabel terikat Perilaku Merokok	Sesuatu yang dilakukan seseorang berupa	Pengukuran perilaku merokok menggunakan	Hasil ukur perilaku merokok berdasarkan	Ordinal

membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa	kuesioner indeks brinkman (2003) dengan 3 pertanyaan apakah merokok, berapa lama merokok dan berapa batang rokok yang dihisap	Indeks Brinkman (jumlah rata- rata batang rokok yang dihisap dalam sehari X lama merokok (tahun) : 1. 0 = tidak merokok 2. 1-199 = perokok ringan 3. 200-599 = perokok sedang 4. >600 = perokok berat
---	--	--

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun langkah - langkah pengumpulan data sebagai berikut:

a. Jenis Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari responden yaitu dengan mengunjungi lokasi penelitian dan meminta responden untuk mengisi kuesioner yang telah disusun oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data yang pengumpulannya tidak dilakukan sendiri oleh peneliti, tetapi diperoleh dari pihak lain, dalam hal ini peneliti mengambil dari dokumentasi yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Ungaran.

b. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan menggunakan kuesioner.

c. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Tahap perijinan

- a) Sebelum mencari data untuk penelitian, peneliti mengajukan surat perizinan dari Universitas Ngudi Waluyo.
- b) Peneliti kemudian mengajukan surat permohonan izin dari Universitas Ngudi Waluyo kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.
- c) Setelah mendapat izin dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah SMA N 2 Ungaran.
- d) Peneliti meminta data jumlah keseluruhan siswa SMA N 2 Ungaran.
- e) Peneliti menyampaikan waktu dilaksanakannya penelitian kepada Kepala Sekolah SMA N 2 Ungaran.
- f) Peneliti kemudian menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

2. Tahap pemilihan asisten peneliti

- a) Guna mengefektifkan waktu dalam penelitian, maka peneliti akan dibantu oleh 2 asisten peneliti dengan syarat sebagai berikut :
 - Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo yang mempunyai tingkat pendidikan minimal sederajat dengan peneliti,
 - Memiliki sikap yang ramah dan santun
- b) Peneliti kemudian melakukan persamaan persepsi dengan asisten penelitian dengan cara mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya : kontrak waktu, *informed consent*, dan cara pengisian kuesioner.
- c) Tugas dari asisten peneliti sama dengan peneliti, yaitu melakukan pengumpulan data untuk mengukur variabel yang diteliti, namun tidak untuk melakukan analisis data dan menyusun pembahasan.

3. Prosedur pengambilan data

- a) Peneliti akan menentukan populasi setelah mendapatkan ijin dan data jumlah siswa dari SMA N 2 Ungaran. Kemudian menghitung sampel sesuai dengan rumus yang dipilih.
- b) Peneliti memilih sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan
- c) Peneliti akan menjelaskan secara garis besar tujuan dan manfaat penelitian. Calon responden akan diminta untuk menandatangani surat persetujuan menjadi responden tanpa ada paksaan.

- d) Peneliti menjelaskan pada responden bahwa penelitian ini dijamin terjaga privasinya, artinya peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas dan hasil dari setiap responden.
- e) Peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk mengisi lembar kuesioner yang sudah dibagikan dengan penuh kejujuran.
- f) Peneliti dan asisten akan memantau proses pengisian lembar kuesioner
- g) Peneliti dan asisten mengumpulkan kembali kuesioner yang sudah selesai diisi oleh responden.
- h) Peneliti dan asisten peneliti berpamitan kepada responden.

7. Etika penelitian

Masalah etika dalam penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting, karena akan berhubungan dengan manusia secara langsung. Etika yang perlu dan harus diperhatikan adalah:

a. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian (*autonomy*). Beberapa tindakan yang terkait dengan prinsip menghormati harkat dan martabat manusia adalah peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*informed consent*) yang terdiri dari:

- 1) Penjelasan manfaat penelitian.
 - 2) Penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang dapat ditimbulkan.
 - 3) Jelaskan manfaat yang akan didapatkan.
 - 4) Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek berkaitan dengan prosedur penelitian.
 - 5) Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri kapan saja.
 - 6) Jaminan kerahasiaan.
- b. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu. Pada dasarnya penelitian akan memberikan akibat terbukanya informasi individu termasuk informasi yang bersifat pribadi. Sedangkan tidak semua orang menginginkan informasinya diketahui oleh orang lain, sehingga peneliti perlu memperhatikan hak-hak dasar individu tersebut. Dalam aplikasinya, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas baik nama maupun alamat asal subjek dalam kuesioner dan alat ukur apapun untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti dapat menggunakan koding (*inisial atau identification number*) sebagai pengganti identitas informan.

c. Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*)

Prinsip keadilan memiliki konotasi keterbukaan dan adil. Untuk memenuhi prinsip keterbukaan, penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, berperikemanusiaan dan memperhatikan faktor-faktor ketepatan, keseksamaan, kecermatan, intimitas, psikologis serta perasaan religius subjek penelitian. Lingkungan penelitian dikondisikan agar memenuhi prinsip keterbukaan yaitu kejelasan prosedur penelitian. Keadilan memiliki bermacam-macam teori, namun yang terpenting adalah bagaimanakah keuntungan dan beban harus didistribusikan di antara anggota kelompok masyarakat. Prinsip keadilan menekankan sejauh mana Kebijakan penelitian membagikan keuntungan dan beban secara merata atau menurut kebutuhan, kemampuan, kontribusi dan pilihan bebas masyarakat.

d. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subjek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*beneficence*).

Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek (*nonmaleficence*). Apabila intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau stres tambahan maka subjek dikeluarkan

dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera, kesakitan, stres, maupun kematian subjek penelitian (Yurisa, 2008).

8. Pengolahan Data

Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Editing* (penyuntingan data)

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan pemeriksaan data, kelengkapan pengisian, kesalahan dan konsistensi dari setiap jawaban setelah semua responden selesai mengisi lembar kuesioner. Peneliti melakukan *ediitng* di tempat pengumpulan data setelah responden selesai melakukan pengisian kuesioner, sehingga responden yang kurang dalam pengisian data dapat dilengkapi kembali pada saat itu juga.

b. *Scoring* (menentukan nilai data)

Peneliti memberikan scoring pada kuesioner pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, media iklan dan perilaku merokok.

Scoring pada kuesioner pengaruh orang tua

1. Tidak ada diberi skor 0

2. ada diberi skor 1

Scoring pada kuesioner pengaruh teman sebaya

1. Tidak ada diberi skor 0

2. Ada diberi skor 1

Scoring pada kuesioner pengaruh iklan media

2. Ya = 2

Pemberian kode untuk variabel perilaku merokok

1. Tidak merokok = 1

2. Perokok ringan = 2

3. Perokok sedang = 3

4. Perokok berat = 4

d. *Entry* (memasukkan data)

Peneliti memasukkan data ke dalam komputer setelah diberikan kode. *Entry* dilakukan setelah penelitian selesai dilakukan.

e. *Cleanshing* (pembersihan data)

Peneliti melakukan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan ke dalam komputer untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan dalam pemberian kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya yang kemudian diperbaiki.

f. *Tabulating*

Peneliti melakukan perhitungan hasil dari masing-masing variabel dalam penelitian dengan bantuan program komputer. Peneliti menyatukan data yang diperoleh, kemudian dipilah secara manual, dan selanjutnya diolah dengan memasukkan data ke komputer, serta melakukan perhitungan sesuai dengan program yang digunakan.

9. Analisa Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persentasi dari karakteristik responden gambaran pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, pengaruh iklan dan perilaku merokok remaja.

b. Analisis bivariat

Analisa bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, dan pengaruh iklan media dengan perilaku merokok responden.

Dalam menganalisis data secara bivariat, pengujian data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Chi square* (X^2), dengan nilai kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Pedoman dalam menerima hipotesis : Apabila nilai X^2 hitung $>$ X^2 tabel atau nilai probalitas (p) $<$ $0,05$ maka hipotesis penelitian diterima, yaitu ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan apabila nilai X^2 hitung $<$ X^2 tabel atau nilai probalitas (p) $>$ 0.05 maka hipotesis penelitian ditolak, yaitu tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

B. Metode Penyesuaian dengan Pendekatan Meta Analisis

1. Deskripsi Metode Pendekatan Meta Analisis

Secara sederhana meta analisis dapat diartikan sebagai analisis atas analisis. Sebagai penelitian, meta-analisis merupakan kajian atas sejumlah hasil penelitian dalam masalah yang sejenis. Meta-analisis merupakan salah satu cara membuat rangkuman hasil penelitian secara kuantitatif (Merriyana, 2006: 104).

Menurut Glass (dalam Sutrisno, 2007) meta-analisis dimulai dengan menetapkan domain penelitian yang akan ditelusuri. Penetapan domain itu dapat dilakukan berdasarkan variabel bebas, variabel terikat, atau hubungan sebab akibat. Langkah berikutnya adalah memilih jenis publikasi yang akan dikumpulkan misalnya buku teks, laporan hasil penelitian, artikel yang ditulis untuk jurnal, makalah yang disampaikan dalam seminar, monogram dan lain-lain. Selain menentukan jenis publikasi yang akan dikumpulkan, perlu juga dilakukan penentuan batas waktu atau periode publikasi itu. Pembatasan periode waktu perlu dilakukan bukan hanya untuk kepentingan praktis tapi juga untuk kekhasannya.

2. Informasi Jumlah dan Jenis Artikel

a. Pencarian Literature

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Sumber data sekunder didapat dari artikel atau jurnal yang diakses

menggunakan database *Google Scholar* dan *Science Direct*. Untuk mendapatkan jurnal, peneliti memasukkan kata kunci pada kolom pencarian *Google Scholar* yaitu : “pengaruh orang tua”, “pengaruh teman sebaya”, “pengaruh media iklan”, dan “perilaku merokok remaja”. Pada database *Google Scholar* didapatkan artikel atau jurnal sekitar Sekitar 1,080 hasil hasil. Sedangkan, pada database *Science Direct* kata kunci yang digunakan adalah "*Parental influence*", "*peer influence*", "*advertising media influence*", dan "*adolescent smoking behavior*". Dari kata kunci tersebut, didapatkan artikel atau jurnal sebanyak 748 hasil.

b. Hasil Pencarian

Berdasarkan pencarian literatur melalui database *Google Scholar* dan *Science Direct*, didapatkan artikel atau jurnal sekitar Sekitar 1,080 hasil pada *Google Scholar* dan pada database *Science Direct* didapatkan artikel atau jurnal sebanyak 748 hasil. Setelah itu, peneliti melakukan penyaringan sesuai pembahasan dan variabel jurnal yang hampir sesuai dengan penelitian yang dilakukan saat ini, didapatkan jurnal sebanyak 6 jurnal yang terdiri dari 4 jurnal Nasional dan 2 jurnal Internasional. Secara keseluruhan artikel/jurnal tersebut merupakan hasil penelitian.

3. Isi Artikel

a. Artikel Pertama

Judul Artikel : Hubungan Tipe Kepribadian, Peran Orang Tua Dan Saudara, Peran Teman Sebaya, Dan

Peran Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok
Pada Siswa Smp Negeri 9 Kendari Tahun
2017

- Nama Jurnal : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat
- Penerbit : Universitas Halu Oleo Kendari
- Volume & Halaman : Volume 2, Nomor 7
- Tahun Terbit : Agustus 2017
- Penulis Artikel : 1. Lisna Isa,
2. Hariati Lestari,
3. Jusniar Rusli Afa

ISI ARTIKEL

- Tujuan Penelitian : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian, peran orang tua dan saudara, peran teman sebaya, dan peran iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 9 Kendari tahun 2017.

Metode Penelitian

- Disain : Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik, dengan pendekatan *cross sectional study*
- Populasi dan sampel: Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

siswa laki-laki kelas VII dan VIII SMP Negeri 9 Kendari sebanyak 394 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel 100 orang,

- Instrumen : Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pertanyaan kuesioner
- Metode analisis : Menggunakan program SPSS dengan uji *Chi Square*

Hasil Penelitian : - Berdasarkan hasil analisis pada tabel 8, bahwa penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden pada siswa SMP Negeri 9 Kendari, diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki kepribadian buruk lebih sedikit yang merokok dibandingkan yang memiliki kepribadian baik. Hasil analisis uji chi-square diperoleh nilai $\rho\text{Value}=0,018 < \alpha=0,05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepribadian dengan perilaku merokok.

- Berdasarkan hasil analisis pada tabel 9, bahwa penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden pada siswa SMP Negeri 9

Kendari diperoleh Hasil analisis uji chi-square diperoleh nilai $p\text{Value} = 0,019 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran orang tua dan saudara dengan perilaku merokok.

- Berdasarkan hasil analisis pada tabel 10, bahwa penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden pada siswa SMP Negeri 9 Kendari, diperoleh hasil dengan analisis uji chi-square diperoleh nilai $p\text{Value} = 0,011 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan perilaku merokok.
- Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.12 bahwa penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden pada siswa SMP Negeri 9 Kendari, diperoleh dengan hasil analisis uji chi-square diperoleh nilai $p\text{Value} = 0,791 > \alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima yang artinya bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara peran iklan rokok dengan perilaku

merokok.

Kesimpulan dan Saran : Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan yang bermakna antara pengaruh kepribadian dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 9 Kendari Tahun 2017.
2. Ada hubungan yang bermakna antara peran orang tua dan saudara dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 9 Tahun 2017.
3. Ada hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 9 Kendari Tahun 2017.
4. Tidak ada hubungan yang bermakna antara peran iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 9 Kendari Tahun 2017.

SARAN dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Kendari, hendaknya penelitian ini dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam upaya penanggulangan tentang bahaya merokok

pada siswa usia dini di Kota kendari bahkan sekolah yang ada di Sulawesi Tenggara dengan melakukan penyuluhan di sekolah- sekolah melalui media leaflet, brosur, Koran, dll.

2. Bagi siswa SMP Negeri 9 Kendari, diharapkan para siswa lebih aktif dan menyeluruh dalam mencari informasi dari berbagai media yang ada, sehingga para remaja memiliki wawasan dan pemahaman yang tinggi tentang perilaku kesehatan agar terhindar dari resiko-resiko dampak dari perilaku merokok. Dan diharapkan bagi siswa tidak mudah terpengaruh terhadap teman- teman kelompoknya untuk melakukan perilaku yang tidak baik dan lebih memperdalam agama agar tidak mudah terpengaruh atau terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik.

3. Bagi pihak sekolah SMP Negeri 9 Kendari, di sarankan tenaga pendidik lebih dapat memberikan perhatian yang lebih kepada siswa/i nya terhadap pergaulan dan perilaku

merokok remaja di SMP Negeri 9 Kendari. misalnya dengan mengadakan pelatihan dan bimbingan konseling kepada guru UKS dan pembimbingan PMR mengenai bahaya rokok. Atau pihak sekolah dengan meminta bantuan instansi kesehatan dapat memberikan seminar atau diskusi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok sehingga siswa memiliki tambahan pengetahuan mengenai bahaya rokok sehingga pihak sekolah dapat memperkecil pengaruh perilaku merokok terhadap siswa/i nya.

4. Bagi Orang Tua, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan-masukan orang tua untuk lebih memperhatikan pergaulan anaknya agar tidak terpengaruh hal-hal yang tidak baik, serta selalu memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik kepada anaknya.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya atau bahkan

menambahkan lagi lebih banyak variabel atau membahas variabel yang lain yang berhubungan dengan perilaku merokok lainnya pada anak SD misalnya hubungan pengetahuan, sikap, kejadian stress, psikologi, dengan perilaku merokok pada siswa.

b. Artikel Kedua

Judul Artikel : Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Rokok, Teman Sebaya, Orang Tua Yang Merokok, Dan Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X Di Rangkasbitung

Nama Jurnal : *Community of Publishing in Nursing (COPING)*

Penerbit : Akademi Keperawatan Yatna Yuana Lebak

Volume & Halaman : Volume 4, Nomor 2

Tahun Terbit : Agustus 2016

Penulis Artikel : Sarma Eko Natalia Sinaga

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan

45 (93.8%) dan memiliki hubungan bermakna dengan perilaku berisiko merokok ($P = 0.000$).

- Pengaruh orang tua merokok terhadap perilaku merokok responden, cukup berpengaruh sebanyak 32 (65.3%).
- Pada penelitian ini iklan rokok kurang berpengaruh terhadap perilaku merokok yaitu sebanyak 37 (57.8%) dan hal ini bertentangan dengan iklan merokok yang mendorong keingintahuan remaja tentang produk rokok.

Kesimpulan dan Saran : Dari hasil penelitian di Akademi Kesehatan X Rangkasbitung jumlah responden 94. Dimana pengetahuan yang tinggi, pengaruh iklan mempengaruhi perilaku berisiko merokok. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang rokok ($P=0.004$) dan pengaruh teman yang merokok ($P= 0.000$) dengan perilaku berisiko merokok.

Pengetahuan responden yang tinggi tentang rokok mempunyai peluang 4.2 kali menyebabkan perilaku merokok

dibandingkan dengan pengetahuan responden yang rendah. Sedangkan pengaruh teman sebaya yang merokok berpeluang 31 kali mempengaruhi perilaku merokok responden dibandingkan dengan pengaruh teman sebaya yang kurang.

c. Artikel Ketiga

Judul Artikel : Hubungan Antara Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya Dan Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali

Nama Jurnal : GASTER

Penerbit : Universitas Muhammadiyah Surakarta

Volume & Halaman : Volume 8, Nomor 1 (695 - 705)

Tahun Terbit : Februari 2011

Penulis Artikel : 1. Arina Uswatun Hasanah
2. Sulastri

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara orang tua, teman sebaya dan iklan rokok dengan perilaku merokok Pada Siswa Laki-laki

Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali

Metode Penelitian

- Disain : Metode adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*.
- Populasi dan sampel: Penelitian ini menggunakan metode simple random sampling dengan jumlah sampel 89 responden.
- Instrumen : Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner.
- Metode analisis : Data yang terkumpul dianalisis dengan uji korelasi *Chi Square*

Hasil Penelitian : Hasil dari penelitian menunjukkan:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali dengan kategori hubungan kurang kuat,
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali dengan kategori hubungan kuat, dan
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara

dukungan iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali dengan kategori hubungan cukup kuat.

- Kesimpulan dan Saran :
- Terdapat hubungan yang signifikan dukungan orang tua dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali dengan kategori hubungan kurang kuat.
 - Terdapat hubungan yang signifikan dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali dengan kategori hubungan kuat.
 - Terdapat hubungan yang signifikan iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali dengan kategori hubungan cukup kuat.

d. Artikel Keempat

Judul Artikel : Pengaruh Media Massa, Keluarga, dan Teman terhadap Perilaku Merokok Remaja di Yogyakarta

Nama Jurnal : Makara Hubs-Asia

Penerbit : Fakultas Psikologi, Universitas Ciputra, UC Town, Citra Land, Surabaya 60119, Indonesia

Volume & Halaman : Volume 18, Nomor 1 : 41-52

Tahun Terbit : Juli 2014

Penulis Artikel : Andrian Liem

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan “Siapa atau apakah yang menjadi pendorong utama remaja Indonesia, khususnya di Daerah Istimewa (DI) Yogyakarta, untuk merokok?”

Metode Penelitian

– Disain : Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif non-eksperimental yang lebih bersifat mengeksplorasi data penelitian

– Populasi dan sampel: Populasi dalam penelitian ini adalah semua murid kelas 7 hingga 9 di 12 SMP di DI

Yogyakarta.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 390 remaja dengan rerata usia 14 tahun dan komposisi putra: putri adalah 55,6% : 44,4%.

– Instrumen : Instrumen atau alat ukur yang digunakan adalah kuesioner anonim

– Metode analisis : Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, tes Chi Square, dan regresi logistik.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian memperlihatkan bahwa teman memiliki pengaruh paling kuat terhadap perilaku merokok remaja DI Yogyakarta dibandingkan dengan media massa dan keluarga. Di antara berbagai sub-agen media massa, bukanlah televisi melainkan billboard yang lebih berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja. Pengaruh orang tua tidak lebih besar secara signifikan dibandingkan saudara kandung dan anggota keluarga lain terhadap perilaku merokok remaja. Teman sekolah tidak lebih berpengaruh secara signifikan dibandingkan teman di lingkungan rumah dan teman selain

di sekolah dan lingkungan rumah terhadap perilaku merokok remaja.

Kesimpulan dan Saran : Kesimpulan :

Menurut Teori Pengaruh Triadis, perilaku merokok remaja dapat dipengaruhi oleh tiga agen, yaitu lingkungan budaya, situasi sosial, dan personal dengan sub-agen dari setiap agen tersebut. Dalam penelitian ini, agen yang menjadi fokus adalah lingkungan sosial (media massa) dan situasi sosial (keluarga dan teman sebaya). Ketiga sub-agen tersebut dipecah ke dalam kategori yang lebih kecil, yaitu media massa (televisi, billboard, poster, koran, radio, majalah, dan stand/booth dengan sales promotion girl); keluarga (orang tua, saudara kandung, dan anggota keluarga lain); dan teman (teman sekolah, teman rumah, dan teman selain di sekolah dan rumah).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman memiliki pengaruh paling kuat terhadap perilaku merokok remaja DI Yogyakarta dibandingkan dengan media massa dan teman

sebayanya. Di antara berbagai sub-agen media massa, di luar dugaan, bukanlah televisi melainkan billboard yang lebih berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja. Pengaruh orang tua tidak lebih besar secara signifikan dibanding saudara kandung dan anggota keluarga lain terhadap perilaku merokok remaja. Selain itu, teman sekolah tidak lebih berpengaruh secara signifikan dibanding teman di lingkungan rumah dan teman selain di sekolah dan lingkungan rumah terhadap perilaku merokok remaja.

Saran :

Hasil penelitian ini perlu dikaji kembali dengan jumlah sampel yang lebih besar dan tidak hanya dilakukan di satu daerah saja. Data lain yang dapat digunakan untuk mengungkap siapa atau apa yang menjadi pendorong utama perilaku merokok remaja adalah dengan melakukan wawancara. Data kualitatif tersebut dapat melengkapi data kuantitatif yang ada.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, usulan

intervensi yang dapat diterapkan adalah denormalisasi konsumsi rokok. Remaja perlu mendapatkan edukasi gaya hidup sehat tanpa rokok dan branding bahwa remaja tanpa rokok adalah remaja yang gaul perlu dilakukan. Selain itu, materi kampanye anti-rokok akan lebih efektif jika berisi informasi kontroversial seputar rokok dan kesehatan, misalnya apakah seorang perokok akan tetap sehat jika diimbangi dengan berolahraga dan makanan bergizi, mengapa ada orang yang berusia panjang walau dia merokok, mengapa orang yang tidak merokok tetap bisa menderita kanker paru-paru, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, keluarga tidak signifikan dalam menjadi prediktor perilaku merokok pada remaja. Walaupun demikian, orang tua yang memiliki gaya pengasuhan demokratis dan adanya komunikasi antar anggota keluarga dapat mencegah remaja untuk mencoba rokok. Alternatif lainnya adalah melakukan intervensi yang berdampak sistemik, yaitu

menaikkan harga dan pajak rokok, membatasi iklan dan promosi, serta peraturan yang tegas mengenai penjualan rokok (Flay, 1999; Liang, Chaloupka, Nichter, & Clayton, 2003). Sensitivitas remaja terhadap harga rokok adalah tiga kali lebih tinggi dibandingkan orang dewasa. Selain itu, dengan menaikkan harga dan pajak rokok, jumlah orang dewasa yang mengonsumsi rokok juga akan berkurang. Iklan dan promosi rokok juga perlu dibatasi dan dibuat berimbang, yaitu dengan memaparkan efek negatif dari zat-zat yang terkandung di dalamnya. Penjualan rokok juga perlu diatur secara ketat agar anak dan remaja tidak dapat membelinya, misalnya dengan melarang penggunaan vending machine, pembelian rokok di pasar swalayan, dan melarang membeli dalam eceran/satuan batang. Perlu dipikirkan juga sanksi dan penerapannya secara tegas jika ada yang melanggar peraturan tersebut.

e. Artikel Kelima

- Judul Artikel : Prevalence And Factors Associated With Smoking Among Adolescents
- Nama Jurnal : Jornal de Pediatria
- Penerbit : J Pediatr (Rio J)
- Volume & Halaman : Volume 93, Nomor 3 (230-237)
- Tahun Terbit : 2017
- Penulis Artikel : 1. Marilyn Urrutia-Pereira,
2. Vinicius J. Olianoc,
3. Carolina S. Arandad,
4. Javier Mallole,
5. Dirceu Soléd

ISI ARTIKEL

- Tujuan Penelitian : Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi dan faktor risiko yang berhubungan dengan merokok pada remaja yang tinggal di Uruguaiana, RS, Brazil.

Metode Penelitian

- Disain : Penelitian ini menggunakan metode studi prospektif
- Populasi dan sampel: Sampel dalam penelitian ini berjumlah 900 siswa yang berusia 12-19 tahun.
- Instrumen : Instrumen yang digunakan dalam penelitian

ini adalah lembar kuesioner

- Metode analisis : Data yang diperoleh dipindahkan ke spreadsheet Excel dan kemudian melakukan perhitungan dengan menggunakan chi-squared atau uji Fisher.

- Hasil Penelitian :
- Frekuensi percobaan tembakau (pernah mencoba sebatang rokok, bahkan satu atau dua isapan) adalah 29,3%;
 - 14,5% mulai merokok sebelum usia 12 tahun
 - 13,0% melaporkan merokok setidaknya satu batang / hari bulan lalu.
 - Memiliki teman merokok (OR: 5.67, 95% CI: 2.06 - 7.09),
 - Memiliki rokok yang ditawarkan oleh teman (OR: 4.21, 95% CI: 2.46 - 5.76)
 - Memiliki akses yang mudah ke rokok (OR: 3.82 , 95% CI: 1.22-5.41) diidentifikasi sebagai faktor yang terkait dengan merokok.
 - Memiliki bimbingan orang tua tentang merokok (OR: 0.67, 95% CI: 0.45-0.77),
 - Tidak merokok di rumah dalam seminggu

terakhir (OR: 0.51, 95% CI: 0.11-0.79)

- Mengetahui bahaya rokok elektronik (OR: 0.88, 95% CI: 0.21-0.92) diidentifikasi sebagai faktor proteksi.

Kesimpulan dan Saran : Prevalensi merokok pada remaja di Uruguaiana tergolong tinggi. Penerapan langkah-langkah untuk mengurangi / menghentikan penggunaan tembakau dan bentuk konsumsi baru, seperti rokok elektronik dan hookah, sangat mendesak dan wajib di sekolah.

f. Artikel Keenam

- Judul Artikel : Prevalence and Risk Factors of Adolescents Smoking: Difference Between Korean and Korean-Chinese
- Nama Jurnal : Asian Nursing Research
- Penerbit : Elsevier
- Volume & Halaman : Volume 5, (189-195)
- Tahun Terbit : 2011
- Penulis Artikel : - SoonBok E. Park RN, PhD
 - Soon-Nyung Yoon RN, PhD ,
 - Yunjeong Yi RN, DrPH ,
 - Wenying Cui RN, BSN ,
 - Bora Nam RN, MSN

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan prevalensi merokok dan faktor risiko merokok antara siswa sekolah menengah Korea dan Korea-Cina.

Metode Penelitian

- Disain : Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif
- Populasi dan sampel: Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10.002 pelajar di korea dan china.
- Instrumen : Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner
- Metode analisis : Data dianalisis dengan software statistik SPSS (versi 18.0; SPSS Inc., Chicago, IL, USA). Statistik Deskriptif dihitung pada variabel demografis untuk menggambarkan sampel. Uji *Chi Square* atau uji t diterapkan untuk menguji perbedaan faktor terkait menurut negara. Signifikansi statistik didefinisikan sebagai $p < 0,05$.

Hasil Penelitian : **Faktor berhubungan dengan merokok: predisposisi, penguat, dan faktor pendukung.**

- Faktor Predisposisi Dan Prevalensi Merokok

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2, merokok saat ini secara signifikan lebih umum di antara KCS daripada KS (5,1% vs 2,5%). Tingkat merokok meningkat seiring dengan peningkatan kelas dan anak laki-laki melaporkan tingkat merokok yang lebih tinggi dibandingkan anak perempuan di kedua negara. Prevalensi merokok tertinggi ditemukan di antara anak laki-laki Korea-Cina (9,9%), dan terendah di antara anak perempuan Korea-Cina (1,4%). Perokok di antara anak laki-laki Korea-Cina tiga kali lebih tinggi daripada anak laki-laki Korea (9,9% vs. 3,0%).

Perbedaan prestasi akademik kelompok relatif konstan pada kedua sampel. Siswa yang melaporkan prestasi akademik rendah berisiko lebih tinggi untuk merokok. Pada kelompok perokok, 39,3% KS dan 48,1% KCS melaporkan bahwa prestasi akademik mereka “di bawah rata-rata”. Namun, pada

yang tidak pernah merokok, 24,1% KS dan 26,9% KCS dilaporkan “di bawah rata-rata”. Status ekonomi diukur dari pendapatan keluarga. Secara keseluruhan, perokok melaporkan status ekonomi keluarga yang lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak pernah merokok. Namun, di antara perokok, perbedaan antara KS dan KCS tidak signifikan ($p = 0,256$). Penggunaan alkohol merupakan faktor risiko yang kuat untuk merokok, terutama di KCS. Dibandingkan dengan yang tidak pernah merokok, persentase perokok yang secara signifikan lebih tinggi telah menggunakan alkohol (70,3% dari KS vs 89,6% dari KCS) dan ada perbedaan yang signifikan antara KS dan KCS berdasarkan status merokok ($p = .000$). Seperti yang ditunjukkan Tabel 3, persentase KS yang lebih tinggi, dibandingkan dengan KCS, melaporkan bahwa mereka tidak akan merokok (perokok: $X^2 = 102,2$; $p = .000$; tidak

pernah perokok: $X^2 = 376,9$; $p = .000$). KS memiliki kemampuan menolak yang lebih tinggi dibandingkan dengan KCS (perokok: $X^2 = 11,80$; $p = .000$; tidak pernah perokok: $X^2 = 93,30$; $p = .000$). Skor efikasi diri dari yang tidak pernah merokok secara signifikan lebih tinggi daripada perokok. Di antara yang tidak pernah merokok, efikasi diri KCS sedikit lebih rendah dibandingkan dengan KC ($t = 2.949$; $p = 0.332$), dan di antara efikasi diri KCS perokok secara signifikan lebih tinggi daripada KS ($t = 1.818$; $p = 0.000$). Namun, di antara anak laki-laki yang merokok, tidak ada perbedaan antara KS dan KCS.

- Faktor Penguat: Ayah Merokok Dan Teman Merokok

Ayah yang merokok dan jumlah teman yang merokok berbeda secara signifikan antara KS dan KCS (Tabel 3). Di antara perokok, 62,6% KS dan 69,4% KCS memiliki ayah yang merokok ($X^2 = 2,052$, $p = 0,726$), dan di antara yang tidak pernah

merokok, 50,5% KS dan 59,6% KCS memiliki ayah yang merokok ($X^2 = 96,570$), $p = 0,000$). Siswa yang memiliki teman dekat yang merokok secara signifikan lebih mungkin untuk merokok dibandingkan mereka yang temannya tidak merokok. Pada bukan perokok, KCS lebih mungkin dibandingkan KS yang memiliki teman yang merokok (23,9% KCS vs 16,7% KS; $X^2 = 64,106$, $p = 0,000$). Di antara perokok, tingkat teman yang merokok meningkat secara signifikan (88,7% KCS vs 90,6% KS; $X^2 = 1,725$, $p = 0,786$).

- Faktor pendukung: lingkungan yang berhubungan dengan merokok.

Perbandingan lingkungan terkait merokok disajikan pada Tabel 4. Akses ke rokok dikaitkan dengan risiko merokok yang lebih tinggi pada kedua sampel. Di antara para perokok, KCS lebih cenderung daripada KS untuk merasa bahwa membeli rokok dan merokok di ruang public computer mudah ($p = 0,000$). Pada kedua sampel, perokok dan

tidak pernah merokok, KS dapat merasakan suasana anti-tembakau yang lebih di lingkungannya daripada KCS ($p = 0,000$).

Kesimpulan dan Saran : Informasi yang diberikan oleh penelitian ini dapat membantu penyedia layanan kesehatan dan peneliti: (a) lebih memahami penggunaan tembakau secara lintas budaya di antara remaja Korea dan Korea-Cina, (b) membantu dalam pengembangan program intervensi tembakau yang lebih efektif, dan (c) merancang tembakau -kontrol kebijakan yang menargetkan remaja untuk mengurangi beban kesehatan saat ini dan masa depan dari merokok di kedua negara.

Karena kurangnya pembatasan pada iklan tembakau dan peringatan tentang efek merokok, penggunaan tembakau diperkirakan akan semakin buruk di China. Peneliti, pendidik, dan pembuat kebijakan harus bekerja sama untuk mempromosikan pendidikan tembakau komprehensif di antara populasi yang lebih muda. Upaya membantu remaja muda untuk membentuk gaya hidup

sehat sangat penting, dan harus dimulai sebelum perilaku berisiko berkembang dan menjadi mapan (Wen et al., 2005).

Profesional kesehatan komunitas perlu bekerja sama dengan guru dan orang tua untuk memberikan contoh yang baik bagi anak usia sekolah dan untuk memberikan mereka pendidikan dan lingkungan bebas rokok baik di rumah maupun di sekolah (Loke & Wong, 2010). Perawat dapat memainkan peran penting dalam pengendalian tembakau dengan mendidik masyarakat tentang potensi bahaya dari tembakau. Studi ini memberikan data pertama yang diketahui mengenai perbedaan prevalensi merokok di antara remaja dengan etnis yang sama tetapi tinggal di negara yang berbeda. Diperlukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana program pencegahan dapat dibuat lebih relevan bagi remaja Korea-Cina.